

# MUHAMMADIYAH DAN TANTANGAN ABAD BARU

PERCIKAN PEMIKIRAN DARI NEGERI JIRAN



Kata Pengantar

Prof. Dr. HM. Din Syamsuddin

Editor

Dr. Muhammad Akhyar Adnan, dkk

©2010 MATAN Press and PCIM Malaysia  
First Print – June 2010

All rights reserved. No part of this book may be produced in any form without permission in writing from the publisher, except by a reviewer who wishes to quote brief passages in a review written for inclusion in a magazine or newspaper.

***Muhammadiyah dan Tantangan Abad Baru:  
Percikan Pemikiran dari Negeri Jiran***

Editor: Muhammad Akhyar Adnan, dkk.

xviii + 364: 13.5 x 20 cm

ISBN: 978-979-990042-3-2

Type face : Adobe Garamond Pro  
Font size : 11,5  
Desain Cover : Nostalgawan Wahyudi

Penerbit:

**Matan Press dan PCIM Malaysia**

Jalan Bausasran 71,

Yogyakarta, Indonesia

Telp: +62 274 546373;

Fax 62 274 588707

E-mail: muftitahya@yahoo.com

Pelangi Kondo C-9-8 No. 1, Jalan

Pelangi 9, Tmn Pelangi

Sentul, 51100 Kuala Lumpur

Malaysia. Telp: +603 4023 1082

E-mail: ibnu8adnan@yahoo.com

Dicetak oleh:

Mitra Aksara Mulia

Jalan Bausasran 71 Yogyakarta, Indonesia

Telp: +62 274 546373; Fax 62 274 588707

E-mail: muftitahya@yahoo.com

## PENGANTAR

Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah  
(PCIM) Kuala Lumpur, Malaysia

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*



Dengan mengucapkan setinggi-tinggi pujian, dan sedalam-dalam syukur hanya kepada Allah SWT, izinkan kami atas nama Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kuala Lumpur, Malaysia mempersembahkan sebuah karya bersama yang kami beri judul: "*Muhammadiyah dan Tantangan Abad Baru: Perikiran Pemikiran Dari Negeri Jiran.*"

Karya sederhana ini sengaja disiapkan sebagai sebuah manifestasi kecintaan dan sekaligus merupakan cendera hati kami kepada organisasi Muhammadiyah, khususnya dalam usianya memasuki abad kedua dan perhelatan akbar Muktamar Seabad Muhammadiyah, 3 – 8 Juli 2010.

Dalam usia yang masih relatif muda, PCIM KL, Malaysia yang berdiri secara resmi 31 Agustus 2007 yang lalu memang belum terlalu banyak membuahkan hasil, walaupun sejumlah aktifitas telah coba dilaksanakan, baik secara rutin maupun insidental. PCIM KL –seperti mungkin cabang-cabang istimewa lainnya– mempunyai sejumlah keunikan tersendiri. Di antaranya adalah pola keanggotaannya yang bercampur antara para tenaga kerja

Indonesia yang mencari nafkah di negeri jiran ini, sejumlah cukup banyak mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai universitas dan segelintir ekspatriat yang membangun karir dalam berbagai bidang profesi. Latar belakang keanggotaan seperti ini, pada akhirnya menyiratkan pula pola dan substansi kegiatan yang ada selama ini. Nah, kehadiran buku ini, selain coba menyajikan berbagai kegiatan dan kepentingan sesuai dengan 'demografi' keanggotaan masa kini, juga mengemukakan sejumlah pemikiran yang sedikit banyak menggambarkan kondisi ini.

Betapapun buku ini merupakan karya sederhana dan bersifat *keroyokan*, kami meyakini bahwa banyak ide besar yang ditawarkan olehnya. Oleh karena itu pula, kami berharap bahwa pengurus Muhammadiyah di masa yang akan datang, mulai tingkatan pusat hingga ranting, dapat menjadikannya sebagai salah satu referensi dalam mewarnai kegiatan Muhammadiyah, sehingga peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam pembaharu terbesar di muka bumi ini, semakin memberikan manfaat optimal bagi tegaknya syiar Islam dalam arti yang sebenar-benarnya.

Tidak lupa kami menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh kontributor tulisan, baik yang tulisannya dimuat dalam buku ini ataupun kepada mereka yang kebetulan tulisannya belum bisa kami masukkan karena berbagai faktor kendala yang ada. Semogalah sumbangan pemikiran yang telah dicurahkan dicatat oleh Allah swt sebagai bagian dari *amal jariyah*.

Terima kasih tak terhingga juga dialamatkan kepada Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin, MA yang dari awal mendorong munculnya publikasi pemikiran warga PCIM, serta Drs. Muhammad Imran Hanafi, MA., MEc, Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur dan sekaligus Penasihat PCIM yang keduanya juga berkenan memberikan kata sambutan.

*Last but not least*, tentu saja kami tidak lupa menghaturkan ucapan terima kasih tak terhingga kepada tim editor yang telah bekerja keras *bertungkus lumus*, sehingga buku ini akhirnya sampai ke tangan anda para pembaca.

Atas segala kekurangan dalam menyiapkan buku sederhana ini, tidak pula kami lupa menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

*Billahitaufiq wal hidayah,*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Kuala Lumpur, 18 Jumadil Akhir 1431

1 Juni 2010

Ketua Pimpinan Cabang Istimewa  
Muhammadiyah (PCIM) Kuala Lumpur,  
Malaysia

**Assoc. Prof. Dr. M. Akhyar Adnan**

## SAMBUTAN

Penasihat PCIM Kuala Lumpur  
dan Atase Pendidikan KBRI  
Kuala Lumpur, Malaysia

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*



“*Muhammadiyah dan Tantangan Abad Baru: Percikan Pemikiran dari Negeri Jiran*” memberikan gambaran sekaligus nuansa baru dalam bermuhammadiyah. Pertama, Persyarikatan Muhammadiyah telah diwarnai dengan pikiran dan interaksi yang mengglobal; kedua, ladang untuk berdakwah sudah lebih luas yang tidak dibatasi oleh tempat kita dilahirkan

dan dibesarkan; ketiga, merupakan sumbangsih bagi perbaikan dan peningkatan dalam bermuhammadiyah di Indonesia.

Pemikiran dengan cita rasa internasional ini, menunjukkan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah tidak hanya hadir di Indonesia tetapi juga di belahan lain dunia. Ini ditunjukkan dengan kajian mengenai lika-liku mendirikan dan mengembangkan Muhammadiyah (juga Aisyiyah) di Malaysia. Terlebih lagi, mengendalikannya Persyarikatan bukan *business as usual* melainkan untuk mengelolanya sebagai corporation yang diistilahkan M'Corp.

Mengembangkan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai suatu corporation dengan berbagai amal usaha di bidang pendidikan, keilmuan dengan aplikasinya, zakat, wakaf, perbankan syariah,

dan lain-lain menjadi ladang baru untuk menjadi pembelajaran kita semua tanpa meninggalkan jati diri persyarikatan seperti yang telah dijarkan dan dicontohkan KH. Ahmad Dahlan. Ajakan untuk memanfaatkan dana dari Teluk, mengembangkan astronomi di dunia Melayu, atau mengelola pendidikan dengan memanfaatkan dana wakaf merupakan sedikit dari beberapa pemikiran yang dapat dijadikan keputusan oleh Mukhtamar 1 Abad Muhammadiyah. Dan, selanjutnya dijadikan kebijakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Saya mengucapkan syukur dan selamat atas hadirnya buku ini menjelang Mukhtamar 1 Abad Muhammadiyah. Kehadiran buku ini dapat dimaknai sebagai kepedulian Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kuala Lumpur dan anggota Persyarikatan Muhammadiyah di Malaysia untuk melihat Muhammadiyah lebih maju ke depan, bahkan Insha Allah Abad ke-2 dan seterusnya sampai berakhirnya kehidupan di dunia ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Kuala Lumpur, 24 Jumadil Akhir 1431  
7 Juni 2010

Penasihat PCIM Kuala Lumpur/  
Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur  
Malaysia

**Drs. M. Imran Hanafi, MA, MEd.**

## SAMBUTAN

### Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah



*Alhamdulillah rabbil'alamin*, ungkapan puji dan syukur senantiasa kita haturkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan nikmat iman dan Islam di sanubari kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah ke haribaan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta. Sepanjang sejarahnya, Muhammadiyah telah berkiprah dalam segala bidang kehidupan dan mendedikasikan segenap sumber dayanya dalam usaha menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah tak akan pernah berhenti melakukan peran-peran kebangsaan dan peran-peran kemanusiaannya dalam dinamika nasional dan global. Kiprah Muhammadiyah tersebut menunjukkan bukti nyata kepada masyarakat bahwa misi gerakan Islam yang diembannya bersifat *amaliah* untuk kemajuan dan pencerahan yang membawa pada kemaslahatan masyarakat yang seluas-luasnya. Melalui kiprahnya dalam sejarah yang panjang itu, Muhammadiyah telah diterima oleh masyarakat

# Daftar Isi

- Pengantar Ketua PCIM Kuala Lumpur (iii)
- Sambutan Penasihat PCIM Kuala Lumpur & Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur (vi)
- Sambutan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah (viii)
- Daftar Isi (xi)
- Pendahuluan (xv)
- Pendahuluan (1)
- Bagian 1: Pengembangan Organisasi dan Budaya**
- ❖ Menggagas berdirinya PCIM (Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah) di Luar Negeri (3)
  - ❖ Ber-PCIM di Kuala Lumpur Malaysia: Sebuah Pengalaman (15)
  - ❖ Menuju Wujudnya M'Corp (Muhammadiyah Corporation) (39)
  - ❖ Menunggu Peran Lebih Besar Aisyiyah di Mancanegara (53)
  - ❖ Muhammadiyah dan Peran Dakwahnya di Tanah Melayu (65)
  - ❖ Muhammadiyah Anti Budaya Lokal? – Kering dengan Nuansa Spritual (77)

tantangan zaman. Kumpulan ide dan gagasan yang tertuang di dalam buku ini insya Allah akan sangat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya reorientasi dakwah dan tajdid Muhammadiyah di abad baru. Saya mengucapkan selamat dan apresiasi yang tinggi kepada segenap pengurus, anggota dan simpatisan Muhammadiyah di Kuala Lumpur di bawah pimpinan Dr. Muhammad Akhyar Adnan yang telah berhasil menjawab tantangan saya dalam pelantikan pengurus PCIM Malaysia 3 tahun silam (Agustus 2007) untuk menghasilkan karya intelektual yang bernilai abadi (*jariah*) sebagai kontribusi riil untuk Persyarikatan. Buku ini sekaligus juga menjadi kado istimewa dari PCIM Malaysia untuk Mukhtar Seabad Muhammadiyah. Semoga tradisi yang baik ini dapat terus dilestarikan dan ditingkatkan lagi di masa-masa yang akan datang.

Jakarta, 18 Jumadil Akhir 1431

1 Juni 2010

Ketua Umum PP Muhammadiyah,

**Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin, MA**

## Daftar Isi

- Pengantar Ketua PCIM Kuala Lumpur (iii)
- Sambutan Penasihat PCIM Kuala Lumpur & Arase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur (vi)
- Sambutan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah (viii)
- Daftar Isi (xi)
- Pendahuluan (xv)
- Pendahuluan (1)
- Bagian 1: Pengembangan Organisasi dan Budaya**
- ✦ Menggagas berdirinya PCIM (Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah) di Luar Negeri (3)
  - ✦ Ber-PCIM di Kuala Lumpur Malaysia: Sebuah Pengalaman (15)
  - ✦ Menuju Wujudnya M'Corp (Muhammadiyah Corporation) (39)
  - ✦ Menunggu Peran Lebih Besar Aisyiyah di Mancanegara (53)
  - ✦ Muhammadiyah dan Peran Dakwahnya di Tanah Melayu (65)
  - ✦ Muhammadiyah Anti Budaya Lokal? – Kering dengan Nuansa Spiritual (77)

- ❖ Untaian Permata Manhaj Dakwah dalam Seabad Pembaharuan Muhammadiyah: Catatan Pengalaman Pribadi (99)

## **Bagian 2: Reorientasi Pendidikan Muhammadiyah**

- ❖ Menunggu Kiprah Muhammadiyah dalam Kancah Pendidikan Global (113)
- ❖ Reorientasi Gerakan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan (125)
- ❖ Islam dan Pendidikan Sepanjang Hayat: Ke Arah Pembangunan Sumber Daya Manusia (143)
- ❖ Wakaf dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Sejarah (155)
- ❖ The Dilemma of “Sekolah Bertaraf Internasional” in Adopting International Curriculum (165)

## **Bagian 3: Pemikiran Islam Kontemporer**

- ❖ Perkembangan Studi Astronomi Islam di Alam Melayu (177)
- ❖ Peran Matematika dalam Penentuan Arah Kiblat dan Implikasinya (199)
- ❖ Liberalisasi Syariat Islam (211)

## **Bagian 4: Keuangan Syariah, Zakat dan Wakaf**

- ❖ Fatwa dan Perbankan Syariah (221)
- ❖ Fatwa Haram Bunga Bank dan Implementasinya (227)
- ❖ Kelangkaan SDM Perbankan Syariah (233)
- ❖ Melirik Aliran Dana dari Teluk (237)
- ❖ Melacak Praktik Pengelolaan Zakat di Indonesia Pada Masa Pra-Kemerdekaan (241)

- ✦ Mengakselerasi Pertumbuhan Zakat (263)
- ✦ Model Pengelolaan Wakaf Produktif: Pengalaman di Lingkungan Muhammadiyah Kota Malang (269)

### **Bagian 5: Teknologi, Informasi dan Globalisasi**

- ✦ Teknologi yang Sesuai untuk Muhammadiyah (295)
- ✦ Menata Masyarakat Informasi Indonesia melalui Kerjasama Pengaturan Konten Internet (305)
- ✦ The Impacts of Globalization to Human Health and Environment in the Muslim World (329)

Indeks (347)

Biodata Penulis (353)

- ◆ Mengembangkan Perindustrian (130) and others
- ◆ Model Pengembangan Wilayah Perindustrian di Kota
- ◆ Lingkungan Muhammadiyah Kota Malang (159) and others

Bagian 5: Teknologi Informasi dan Komunikasi (160-180)

- ◆ Teknologi Sistem Informasi (160) and others
- ◆ Menara Menara: Informasi dan Komunikasi (161) and others
- ◆ Komunikasi dan Jaringan (162) and others
- ◆ The Impact of Globalization on Human Resource
- ◆ Environment in the Global World (163) and others
- ◆ (164) and others
- ◆ (165) and others
- ◆ (166) and others
- ◆ (167) and others
- ◆ (168) and others
- ◆ (169) and others
- ◆ (170) and others
- ◆ (171) and others
- ◆ (172) and others
- ◆ (173) and others
- ◆ (174) and others
- ◆ (175) and others
- ◆ (176) and others
- ◆ (177) and others
- ◆ (178) and others
- ◆ (179) and others
- ◆ (180) and others

Bagian 6: Perencanaan dan Pembangunan (181-200)

- ◆ Perencanaan Strategis dan Operasional (181)
- ◆ Peran Masyarakat dalam Pembangunan (182)
- ◆ (183) and others
- ◆ (184) and others
- ◆ (185) and others
- ◆ (186) and others
- ◆ (187) and others
- ◆ (188) and others
- ◆ (189) and others
- ◆ (190) and others
- ◆ (191) and others
- ◆ (192) and others
- ◆ (193) and others
- ◆ (194) and others
- ◆ (195) and others
- ◆ (196) and others
- ◆ (197) and others
- ◆ (198) and others
- ◆ (199) and others
- ◆ (200) and others

Bagian 7: Keuangan Syariah, Zakat dan Wakaf (201-220)

- ◆ Farwa dan Perbankan Syariah (201)
- ◆ Ekuivalensi Hukum Zakat dan Wakaf (202)
- ◆ (203) and others
- ◆ (204) and others
- ◆ (205) and others
- ◆ (206) and others
- ◆ (207) and others
- ◆ (208) and others
- ◆ (209) and others
- ◆ (210) and others
- ◆ (211) and others
- ◆ (212) and others
- ◆ (213) and others
- ◆ (214) and others
- ◆ (215) and others
- ◆ (216) and others
- ◆ (217) and others
- ◆ (218) and others
- ◆ (219) and others
- ◆ (220) and others

## PENDAHULUAN

*Allhamdulillah*, titik-titik embun yang terpecah di berbagai pelataran ruang opini itu kini tidak lagi menetes di tanah yang tak bertuan, namun akan tertampung dalam ukiran tinta yang akan mengalir ke tengah lautan gagasan. Bahwa kumpulan titik embun itu mungkin hanya akan menimbulkan ‘percikan’ di derasnya arus wacana, itu tidak menjadi sebuah penghalang bagi kami dalam berusaha. Kami ingin percikan ini nantinya memicu dan memacu percikan-percikan lain sehingga mampu membuat riak air, dan bersama-sama riak yang lain akan melambungkan gelombang gagasan.

Kumpulan tulisan dalam buku sederhana ini merupakan ‘percikan’ pemikiran dari para kader dan warga Muhammadiyah yang direkat dalam wadah Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kuala Lumpur, Malaysia. Percikan ini ingin kami sumbangkan untuk sebuah cita-cita yang besar: menumbuhkan budaya ilmu dan memperkaya ide Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang menadi rahmat Allah bagi seru sekalian alam.

Sesungguhnya lazimnya sebuah buku kompilasi, tantangan yang kami hadapi adalah merajut benang merah yang ada di tiap tulisan. Benang merah itu kami identifikasi dengan tiga wajah: Kemahammadiyah, Keindonesiaan, dan Keislaman. Tiga wajah yang ada itu diperkaya lagi dengan perspektif komparatif baik yang secara langsung melalui kajian para penulis, maupun yang tidak langsung berupa kristalisasi ide yang didapat dari pergaulan regional dan internasional para kader.

Berdasarkan isi dan tema artikel, buku ini kami bagi menjadi lima bagian. Pada Bagian Pertama, isu-isu organisasi dan budaya kemuhammadiyah menjadi topiknya. Dimulai dari ide, sejarah dan tantangan pendirian PCIM di Kuala Lumpur (Sulton Kamal), dilanjutkan dengan ke mana PCIM ini harus difokuskan. Maka dibangkitkanlah berbagai isu seperti pengembangan ekonomi dan amal usaha (Muh. Akhyar Adnan); pembinaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Finny Nihaya); aspek dakwah Muhammadiyah (Nuhung); dan juga pendekatan kemasyarakatan yang perlu diperhatikan (Mifedwil Jandra).

Berangkat dari situ, pada Bagian Dua, perhatian besar diberikan pada aspek pendidikan dimana Muhammadiyah cukup memiliki andil dan peran selama ini. Muh. Akhyar menggagas pendidikan berskala global yang dapat ditempuh oleh Muhammadiyah. Tobroni mencoba menelaah reorientasi pendekatan usaha pendidikan Muhammadiyah, sementara Aunurrochim menekankan aspek pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai penutup Bagian ini, Arifin Ismail menyorot peran strategis wakaf dalam mengangkat mutu pendidikan menggunakan perspektif historis.

Bagian Ketiga mengambil tajuk 'Pemikiran Islam Kontemporer' yang merangkum tiga tulisan dari kepakaran yang berbeda. Pertama, Susiknan Azhari menjabarkan kajian dalam bidang Astronomi Islam (falak) dan signifikansinya di dunia Melayu. Sementara itu, Nirwan Syafrin pada tulisan kedua memberikan respon terhadap 'geliat' liberalisasi syariat di dunia Islam termasuk di Indonesia. Lalu Akhsanul In'am menerangkan hubungan ilmu matematika dan penentuan arah Kiblat. Dari ketiga tulisan ini dapat kita petik pelajaran bahwa 'pemikiran Islam' dapat dikembangkan tidak hanya melalui ayat-ayat *qauliyah* (Al-Qur'an) tapi juga ayat *kauniyah* (alam semesta).

Bagian Keempat meneropong berbagai isu ekonomi dan keuangan, dan respon Muhammadiyah. Fatwa Muhammadiyah tentang bunga Bank menjadi titik tolak tulisan Ali Rama dan Safri Haliding. Sutan Emir Hidayat mempertanyakan kesiapan kita dalam mengembangkan SDM perbankan syariah, dan juga isu makro terkait aliran dana investasi dari negara-negara teluk Arab. Selain itu, institusi zakat dalam Islam dibentangkan baik secara historis (Moch. Arif Budiman) maupun futuristis (Irfan Syauqi Beik dan Raditya Sukmana). Selanjutnya, Moh. Nurhakim menutup tirai Bagian Keempat dengan kajian tentang pengelolaan wakaf di lingkungan Muhammadiyah.

Pada bagian terakhir (Bagian 5), buku ini menguraikan beberapa isu, tantangan dan permasalahan teknologi (Iwan Vanany), masyarakat informasi (Sonny Zuhuda) dan globalisasi (Sri Wicini), yang tidak hanya menjadi pekerjaan rumah Muhammadiyah, tapi juga bangsa Indonesia secara umumnya. Kajian-kajian ini pada hemat kami merepresentasikan kemodernan Muhammadiyah sebagai organisasi ummat yang peka terhadap tantangan zaman.

Terakhir, terpaksa kami meminjam ungkapan 'tiada gading yang tak retak' bukan untuk menjustifikasi, tapi sebagai sebuah pengakuan akan segala keterbatasan kami. Mulai dari segi teknis maupun non-teknis, tentunya buku ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami berharap agar buku ini menjadi gerbang pembuka koridor komunikasi kita; para leader, warga dan simpatisan Muhammadiyah, dan juga pihak masyarakat luas untuk dapat sama-sama memperbaikinya, dan kemudian melanjutkan ikhtiar kecil ini demi mengembangkan budaya ilmu dan menciptakan percikan-percikan pemikiran di lingkungan Muhammadiyah.

Kami juga perlu sampaikan bahwa beberapa tulisan di buku ini diangkat dari bahan-bahan yang telah diterbitkan sebelumnya,

sebagai berikut:

- ‘Melirik Aliran Dana dari Teluk’ karya Sutan Emir Hidayat diangkat dari artikel harian Republika, 23 Februari 2009;
- ‘Kelangkaan SDM Perbankan Syariah’ karya Sutan Emir Hidayat diangkat dari artikel Koran Tempo, 11 Februari 2010;
- ‘Liberalisasi Syariah Islam’ karya Nirwan Syafrin pernah diterbitkan di harian Republika, 15 Oktober 2009;
- ‘Mengkakselerasi Pertumbuhan Zakat’ karya Irfan Syauqi Beik dan Raditya Sukmana pernah dimuat di harian Republika, 13 Februari 2009; dan
- ‘Melacak Praktik Pengelolaan Zakat di Indonesia Pada Masa Pra-Kemerdekaan’ karya Moch. Arif Budiman, versi awalnya pernah dimuat di Jurnal *Khazanah* (IAIN Antasari, Banjarmasin), Vol. IV, No. 01, Januari-Februari 2005.

Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu merealisasikan penerbitan perdana dari PCIM Kuala Lumpur ini. Semoga segala usaha kita menjadi *amal jariah* di sisi Allah SWT.

Kuala Lumpur, 18 Jumadil Akhir 1431

1 Juni 2010

**Tim Editor:**

Muhammad Akhyar Adnan

Sonny Zuhuda

Sulton Kamal

Iwan Vanany

Moch. Arif Budiman

Ali Rama

## Mertuju Wujudnya M'Corp (Muhammadiyah Corporation)

Muhammad Akhyar Adnan

*"hidup-bidupkanlah Muhammadiyah,*

*dan jangan cari penghidupan dari Muhammadiyah"*

*(KH Ahmad Dahlan)*

...kemungkinan bila [masih] ada mitos yang diyakini [ba-  
wa] bahwa "orang Muhammadiyah itu kalau sendirian  
...individu bisa sukses berbisnis, akan tetapi kalau yang  
...Muhammadiyah sebagai lembaga tidak akan suk-  
... (lihat juga Isma, 2010)<sup>1</sup>. Mitos [konon] "ber-  
... mengungkap dan memberikan pembenaran  
... jaminan yang berlaku dalam suatu periode ter-  
... Lalu adakah yang salah dengan mitos itu?

...beberapa hal yang patut disayangkan dari ke-  
... mitos ini. Pertama, mitos diyakini sebagai sesuatu  
... berdasar. Mitos umumnya lahir dari pengamatan  
... pengalaman individual, tidak teruji, tetapi menyebar  
... tanpa eksaminasi yang layak secara ilmiah,  
... lama kelamaan diyakini sebagai sebuah 'bentuk'

<sup>1</sup>... pernah diungkap salah seorang petinggi Muham-  
... dalam sebuah kesempatan *ngomong-ngomong* yang

kebenaran. Artinya, secara ilmiah, mitos harus ditolak sekali, karena memang tidak atau belum bisa dibuktikan.

Kedua, dari kacamata ilmu Tauhidpun, mestinya mitos tidak boleh ada dalam alam pikiran warga Muhammadiyah yang sangat dikenal sebagai pelopor pejuang anti *takhayul-bala-churafat/* khurafat (TBC atau TBK). Mengapa? Karena mitos dalam segala aspek sangat dekat dengan pengertian TBC ataupun TBK. Oleh karena itu, tentu adalah hal yang ajaib bahwa dalam pemikiran warga Muhammadiyah masih beredar mitos, apalagi berkaitan dengan sebuah kegiatan sosial-malhal yang selalu menuntut akal sehat dan perhitungan yang penuh rasionalitas.

Oleh karena itu, fenomena belum berhasilnya Muhammadiyah membangun sebuah model korporasi yang dengan sendirinya akan berperan menunjang secara substantif (dalam aspek finansial) berbagai gerakan dakwah ini, harus menjadi studi kajian serius, untuk mencari tahu, dimana letak sumber masalah selama ini, sehingga 'mitos' di atas dapat dipatahkan sekaligus Muhammadiyah kemudian memang mampu memiliki sebuah model korporasi yang siap menjadi fondasi gerakan dalam rangka pencapaian visi dan misi Muhammadiyah terutama mungkin dalam memasuki abad kedua kehidupan Muhammadiyah itu sendiri.

Tulisan ini ditujukan lebih kepada upaya menyemangati untuk menghapuskan mitos di atas, sambil memberikan gambaran berbagai potensi yang ada di hadapan masyarakat Muhammadiyah. Ada dua bagian penting disajikan dalam tulisan yang sederhana ini. Pertama adalah diskusi tentang potensi besar yang sesungguhnya dimiliki Muhammadiyah, berupa *captive market* yang luar biasa besar, diikuti oleh potensi di bidang penyediaan (*supplies*), *manufacturing* (produksi), sumber daya insani, teknologi, riset dan bahkan keuangan.

... ini adalah diskusi singkat tentang model yang di-  
... dari sebuah kasus riil di negeri jiran Malaysia, yakni  
... Wafiq An-Nur Corporation Berhad. Pengalaman  
... ini bisa dijadikan inspirasi untuk kemudian  
... atau dengan modifikasi sesuai keperluan atau  
...

### Keunggulan Dalam Berbagai Dimensi

... tulisan sederhana baru-baru ini (Adnan, 2010)  
... bahwa selayaknya Muhammadiyah (sama  
... bermaksud untuk sombong) berani mengatakan  
... atau persyarikatan ini merupakan yang ter-  
... (*alhamdulillah*) dan sekaligus terbesar di  
... atau bahkan di dunia. Tertua, karena dibuktikan  
... yang jauh lebih awal dari kompetitor  
... bahkan juga dibandingkan negara  
... Terbesar, karena bisa dilihat dari dua hal  
... yakni (1) anggota dan simpatisan yang  
... tidak hanya di dalam negeri, tetapi sekarang su-  
... batasi lintas negara, dibuktikan dengan la-  
... lebih dari selusin Pengurus Cabang Istimewa  
... (PCIM) di semua benua yang ada di permu-  
... berdasarakan aktiva (*assets*) amal usaha yang  
... mulai dari Sabang sampai Merauke. Tidak mus-  
... PCIM di sejumlah negara mulai pula memba-  
... mengembangkan asset-asset mereka dalam berbagai  
...

... demikian banyak jumlah Bustanul Athfal,  
... (atau Madrasah Ibtidaiyyah), SMP (atau Mad-  
... (atau Madrasah 'Aliyah), Pondok  
... Akademik dan Universitas, Asrama Anak Yatim dan  
... yang dimiliki Muhammadiyah. Sangat luar biasa

jumlahnya. Sekali lagi tanpa bermaksud untuk menyamakan diri (*na'udzu billahi min dzalik*), jumlah asset ini tertandingi oleh gerak-an dakwah keagamaan, baik sesama Islam, maupun agama lain. Bahkan –kalau asset Muhammadiyah dalam artian kuantitas – bila dibandingkan dengan sesama negara tetangga sekalipun, belum ada di antara negara-negara ASEAN yang mungkin mengalahkan Muhammadiyah, bahkan mungkin Indonesia sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan asset yang saat ini dimiliki saja, sudah bisa dilihat sangat besar potensi ekonomi yang tentunya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang menghasilkan dalam arti nyata dan signifikan. Di antara potensi yang sangat nyata adalah pasar. Muhammadiyah dengan jumlah warga dan tenaga amal usahanya merupakan sebuah pasar yang sesungguhnya bersifat *captive (captive market)* yang sangat besar.

Sekedar ilustrasi, pada tahun 2004, penulis pernah mengadakan acara seminar ekonomi Islam di Yogyakarta. Di antara pembicara yang penulis undang untuk presentasi adalah Dr. Abdullah Syukri, MA. Beliau adalah Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang saat ini sudah memiliki jaringan sekitar 17-an Pondok Pesantren Darussalam putra dan putri se-Indonesia.

Rasanya, saat ini hampir tidak ada yang tidak tahu akan keberhasilan Pondok Modern Gontor dalam berbagai hal. Salah satu hal yang justru mungkin tidak banyak diketahui adalah bagaimana Pondok Modern Gontor mampu memanfaatkan

<sup>2</sup> Ini memang bersifat hipotetis, tetapi insya Allah mudah dibuktikan berdasarkan besaran luas geografis dan jumlah penduduk setiap negara ASEAN. Sekedar contoh sederhana, Malaysia (satu negara) hanya memiliki 27 juta orang penduduk (jauh lebih sedikit dari jumlah warga Muhammadiyah), dan memiliki sekitar 10-an Perguruan Tinggi (negeri dan swasta) saja. Sementara Muhammadiyah memiliki lebih dari 100 Perguruan Tinggi.

...nya, namun tetap terjangkau (secara  
... hampir semua kalangan masyarakat Indonesia,  
... yang secara ekonomi kurang mampu.

... sebuah penggalan kisah menarik dari presen-  
... itu. Ini sangat berkaitan dengan  
... Gontor secara finansial dan ekonomi, dan sekali-  
... juga secara ideologis! Salah satu  
... Gontor dapat bertahan dengan segala filosofi  
... Di balik fenomena Gontor, bukankah  
... melihat sebuah sekolah atau pondok pesantren  
... menjual ideologinya, karena faktor finan-  
...

... uraian, sebetulnya tidak berbeda dengan teori  
... yang penulis singgung di atas. Dalam bentuk  
... beliau memberikan tamsil bahwa, dengan  
... 5000 orang santri (di salah satu pesantrennya), su-  
... setara sebuah desa atau bahkan kecamatan.  
... memerlukan berbagai kebutuhan pokok  
... minuman, sandang, asrama, kesehatan dan banyak  
... (sangat variatif, seperti buku, odol, sabun  
... alat tulis, sandal, sepatu, sarung, pakaian dan  
... Beliau ketika itu memberikan sebuah contoh yang  
... Untuk keperluan gizi dan kesehatan, santri  
... Nah, bila seorang santri memerlukan satu  
... 5000 butir telur. Itu tentu untuk satu  
... bagaimana untuk dua kali makan, atau kebutuh-  
... seminggu, sebulan, satu semester dan seterusnya.  
... dengan mudah. Dari segi margin keun-  
... untuk sebuah telur mentah diambil keuntungan  
... (satu atau dua rupiah) saja, maka akumulasi keuntunganpun  
... baik per hari, per pekan, per bulan  
...

Sekali lagi, ini baru satu produk telur. Bagaimana dengan produk lainnya, entah bersifat pokok yang tentunya memerlukan pelayanan dan supplies sangat rutin, maupun yang perantara yang tidak terlalu rutin, namun – dalam praktik bisnis – menjanjikan margin laba yang lebih tinggi lagi. Dari contoh telur yang sangat sederhana, seperti diungkapkan di atas, dok Modern Gontor telah berkembang pesat, baik dalam luasan jumlah pesantren di berbagai tempat seantero tanah maupun dalam kemandirian secara finansial dan ekonomi. Tidak terdengar sejauh ini PMDG harus berutang kepada pihak lain dalam berbagai proyek perluasannya. Dan bahkan mereka tetap pula mandiri dalam berjuang mewujudkan cita luhurnya. Tiada yang harus atau perlu mereka pinjam dan tidak pula mudah bagi pihak lain untuk intervensi yang bersifat manajerial, apalagi ideologis!

Bila tamsil telur ini diperluas dengan produk lainnya menjadi kebutuhan harian, kemudian dikembangkan ke seluruh jaringan amal usaha Muhammadiyah, maka potensi keuntungan akan menjadi milyaran atau bahkan puluhan rupiah. Kalau pandai mengelolanya, ini akan menjadi buah menjadi jumlah yang sangat luar biasa, Insya Allah.

Secara agak kongkrit, ambil contoh kebutuhan minum dalam sebuah kampus yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Sebuah kampus memiliki 5000 orang sivitas akademik (siswa, karyawan dan dosen), dan diasumsikan bahwa setiap orang perlu mengkonsumsi 1 liter air selama berada di kampus (8 jam kerja), maka bisa dibayangkan berapa ribu liter *supply* air minum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Dalam kenyataannya, bukankah kebutuhan dasar minuman ini saja tidak pernah dimanfaatkan oleh Muhammadiyah. Walhasil, pihak lainlah yang memenuhinya 'pasar raksasa' (*giant market*) warga Muhammadiyah.

(*mineral water*) mungkin merupakan contoh yang baik. Bukankah masih sangat banyak kebutuhan masyarakat dengan populasi 5000-an orang, entah makanan, pakaian untuk rapat, kertas, alat tulis kantor, jasa cetak, jasa internet seluler, jasa kebersihan, jasa keamanan, bensin, dan seterusnya. *Supplies* untuk kebutuhan ini merupakan sebuah lahan bisnis yang menggiurkan. Ada pasar yang sudah ada di depan mata, tetapi sepertinya belum digarap secara penuh sesungguhnya.

Contoh lain adalah kampus lain dan institusi pendidikan lainnya. Contohnya, seperti SMA, SMP, SD hingga Bustanul Arifin, semua komunitas di setiap amal usaha pendidikan memerlukan barang atau jasa yang hampir seragam. Tetapi, siapa yang sudah berhasil memanfaatkan *captive market* ini?

Contoh lainnya dapat diperluas untuk amal usaha kesehatan (sakit, apotek, klinik, rumah bersalin) yang juga memerlukan berbagai *supplies* dan jasa yang bersifat sangat rutin. Lagi-lagi, siapakah yang selama ini sudah berhasil memanfaatkan *'captive market'* yang luar biasa besar ini?

Contoh lain sebedar mungkin 'bermain' di sektor penyediaan energi, maka terbuka pula sesungguhnya potensi dalam sektor ini. Kembali pada contoh air minum di atas, mengingat potensial yang amat sangat besar, maka Muhammadiyah melaksanakan strategi *backward integration*<sup>3</sup>, misalnya dengan memiliki sendiri perusahaan pengolahan air mineral yang sama berlaku pula bagi produk lainnya. Maka, dengan demikian, akan dapat dimunculkan sejumlah perusahaan Muhammadiyah Corporation atau semacamnya, yang seluruh dananya sepenuhnya milik Muhammadiyah

<sup>3</sup> Dalam kondisi lain, bisa pula *forward integration strategy*.

sebagai sebuah gerakan, atau sebagian ditawarkan kepada warga atau warga yang ingin ber-partisipasi.

Dari aspek produksi (*tangible* dan *intangible products*), dan dua aspek lain dapat digali, yakni *human resources* atau sumber daya insani dan pengembangan teknologi. Sekali lagi, Muhammadiyah –secara teoritis– mampu memenuhinya dari sisi warga dan output sektor pendidikan yang sudah ada dan akan berkembang. Ini pada gilirannya akan menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi pendidikan atau universitas Muhammadiyah, karena di zaman melimpahnya tenaga kerja yang menganggur seperti sekarang ini, maka bila ada perguruan tinggi yang mampu mendidik dan sekaligus menyalurkan outputnya ke dunia kerja, maka universitas seperti ini akan menjadi incaran setiap calon mahasiswa ataupun orang tua.

Lebih jauh, adanya produk lulusan yang relatif seragam dalam hal kemampuan dan nilai-nilai keagamaan, atau etos kerja akan berakibat positif bagi perusahaan. Setidaknya, perusahaan merasa terjamin suplies tenaga kerja dengan kualifikasi memadai, sehingga menimbulkan efisiensi dalam biaya rekrutasi dan sekaligus pendidikan. Lebih dari itu, etos kerja yang positif akan terjaga dalam jangka panjang. Lingkungan kerja yang lebih nyaman, sehingga (tentunya) berujung pada maraknya perusahaan yang kompetitif, inovatif dan *profitable*.

Dalam konteks produksi dan operasi, tuntutan teknologi yang inovatif tentu juga diperlukan. Inipun mestinya dapat dipenuhi dengan kerjasama antara perusahaan milik Muhammadiyah (M'Corp) dengan sekian banyak perguruan tinggi atau pusat penelitian Muhammadiyah. Para dosen dan peneliti Muhammadiyah dapat diminta untuk secara terus menerus melakukan penelitian berkelanjutan, sehingga dihasilkan produk-produk inovatif baru, atau proses produksi baru yang lebih unggul baik dalam hal mutu maupun biaya atau harga jual. Sementara

sebagai ini juga mengurangi 'ketergantungan' universitas Islamomadiyah dalam mengharapkan 'dana' penelitian dari sumber luar, termasuk Pemerintah.

Bagaimana dengan aspek pendanaan atau permodalan? Berdasarkan keyakinan dan sekaligus secuil pengalaman penulis, modal tidak boleh diartikan secara sempit dalam bentuk dana tunai dan semacamnya. Modal dalam makna yang sangat substantif dan rasanya secara tidak langsung sudah ditunjukkan Rasulullah dalam pengalaman bisnis beliau, adalah kepercayaan lahir dari proses kejujuran yang tidak boleh sekalipun sesaat. Bukankah dengan kejujuran yang sangat teruji, sangat menarik warga Makkah (Antonio, 2007, h. 96) yang kemudian mengpercayakan modal beliau untuk diputarakan. Hal yang sama berlaku di zaman modern ini. Adalah lazim lembaga-lembaga keuangan datang merayu para pengusaha yang prospektif agar mau meminjam kepada bank-bank tersebut. Dalam dunia lain, modal dapat berperan menjadi semut, yang akan menggar dimana ada gula, dan bukan sebaliknya.

Secara sederhana, penulis ingin menekankan bahwa persoalan modal akan menjadi relatif mudah, manakala ada usahawan yang jujur dan profesional yang mengelola usaha. Dalam zaman yang sangat modern ini, format modalpun bisa menjadi konsep alternatif. Misalnya saja dengan penyertaan yang seimbang, sampai dengan model suku jangka menengah ataupun panjang, ataupun model koperasi (yang benar)<sup>4</sup>.

### **3. Belajar dari Jiran**

Di Malaysia, persisnya di Johor Baru, sesungguhnya ada sebuah model yang sangat mungkin dijadikan contoh konkrit, yakni

---

<sup>4</sup> Sengaja ditekankan 'koperasi yang benar', karena menurut penulis, sangat banyak koperasi di Indonesia yang dioperasikan dengan filosofi dan metode yang salah.

JCorp, yang merupakan kependekan dari Johor Corporation<sup>5</sup>. Dari segi usia, JCorp relatif masih muda. Namun prestasi dan pertumbuhannya luar biasa, dalam berbagai ukuran dan dimensi. JCorp adalah institusi yang dibentuk untuk mengelola amal usaha (amal bisnis) Waqaf An-Nur Corporation Berhad. Berdasarkan informasi pada struktur corporate yang diterbitkan dalam Laporan Tahunan 2008, terdapat lima amal bisnis utama yang meliputi: Mutawwif, Waqaf Dana Niaga, Brigade Waqaf, Hospital & Klinik Waqaf An-Nur dan Pengurusan Masjid (*Mosque Management*).

JCorp secara formal baru berdiri tahun 1970 dengan modal pinjaman dari negara bagian Johor sebesar RM 10 juta. Namun pinjaman tersebut berhasil dikembalikan dalam masa 2 tahun (sesuai dengan hasil komunikasi via internet penulis dengan Tan Sri Muhammad Ali Hashim, Chairman of JCorp).

Sebagian dari modal pinjaman awal tersebut digunakan untuk pembelian kebun karet dan kelapa sawit. Namun, usaha ini sekarang sudah berkembang sedemikian pesat. Di sisi waqaf JCorp memberikan sebagian sahamnya dalam bentuk waqaf yang dikelola dalam wadah bernama Waqaf An-Nur Corporation Berhad.

Berdasarkan Laporan Tahunan 2008, tercatat nilai asset Waqaf An-Nur sebesar RM 144.610.368, atau sekitar dengan Rp 400 milyar.

Berdasarkan Laporan Tahunan 2008 pula diketahui bahwa Waqaf An-Nur memiliki saham sejumlah perusahaan, baik yang tercatat di Bursa atau Pasar Modal Kuala Lumpur meliputi Kalim (Malaysia) Berhad<sup>6</sup>, KPJ Healthcare Berhad<sup>7</sup>, Johor Land

---

<sup>5</sup> Sejujurnya, judul tulisan ini juga terinspirasi antara lain dari J'Corp dan sekaligus McDonald.

<sup>6</sup> Bergerak dalam usaha produksi minyak kelapa sawit and investasi properti.

<sup>7</sup> Bergerak dalam jasa kesehatan termasuk memiliki sejumlah rumah

Rehmat<sup>8</sup> dan Al-'Aqar KPJ Reit<sup>9</sup>. Selain itu, lembaga inipun memiliki saham-saham Tiram Travel Sdn Bhd<sup>10</sup>, Capaian Aspirasi Jati Bhd<sup>11</sup>, dan TPM Management Sdn Bhd<sup>12</sup>. Tabel kepemilikan beserta nilai assetnya dapat dilihat di bawah ini.

Kegiatan-kegiatan amal dari berbagai bidang amal bisnis yang disebutkan di atas, berasal atau diambilkan dari deviden yang diterima setiap tahunnya. Sehingga amal dalam bentuk berbagai macam kebajikan, tidak perlu menunggu uluran tangan pihak lain setiap saat, tetapi akan datang secara rutin dari deviden yang dihasilkan oleh saham-saham yang dimiliki itu.

#### 4. M'Corp (Muhammadiyah Corporation), Mungkinkah?

Berkelak potensi pasar yang amat luas, sumberdaya insani, kemampuan produksi, teknologi dan keuangan seperti disinggung di muka, sangatlah tidak mustahil bagi Muhammadiyah untuk membangun dan mewujudkan M'Corp atau Muhammadiyah Corporation. Pelajaran dan model yang ditunjukkan oleh JCorp sangat mungkin menjadi inspirasi. Oleh karena itu, tidak alasan untuk menafikan ikhtiar baru dengan model ini. Tinggal lagi komitmen yang sangat tinggi yang diharapkan oleh setiap jajaran Pimpinan Muhammadiyah, mulai dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang hingga ranting.

Model JCorp bisa dicontoh sepenuhnya, namun modifikasipun bisa dilakukan. Sekedar misal, M'Corp bisa dibentuk berdasarkan dana pinjaman anggota dalam bentuk sukuk dalam masa

---

<sup>8</sup> *Wakil pakar/spesialis.*

<sup>9</sup> *Property developer.*

<sup>10</sup> *Investasi properti dan trust fund.*

<sup>11</sup> *Perusahaan biro travel, termasuk untuk umrah dan haji.*

<sup>12</sup> *Ageni asuransi syariah dan jasa amil bagi korporasi*

<sup>13</sup> *Manajemen properti*

5 tahun. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli berbagai saham perusahaan potensial, baik yang terdaftar di pasar modal atau tidak, atau dengan kombinasi keduanya. Misalkan saja, M'Corp bisa membeli sekitar 5–10 % saham jaringan Rumah Makan Sederhana<sup>13</sup> yang saat ini sudah mempunyai outlet konon lebih di 50 kota besar. Contoh lain bisa dikembangkan dalam bentuk usaha lain yang berpotensi baik dalam artian pertumbuhan, profitabilitas dan viabilitas, misalnya. Sebagaimana lazim diketahui, industri makanan dan minuman, transportasi dan semacamnya merupakan industri yang sangat potensial. Rumah Makan Padang yang masih mempraktikkan manajemen asli Minang, biasanya akan melakukan perhitungan laba rugi dan sekaligus pembagian deviden setiap 100 hari. Sehingga pilihan pada industri ini bisa menjadi alternatif yang menarik.

## 5. Ikhtitam

Di atas sudah dikupas –walau belum terlalu mendalam– kemungkinan diwujudkannya M'Corp sebagai sebuah bentuk amal usaha muamalah berskala besar, yang diharapkan menjadi tulang punggung finansial dan ekonomi gerakan *amar makruf nahi munkar* yang berkesinambungan. Berawal dari potensi pasar yang sangat luas dan bersifat 'captive', ditunjukkan pula potensi sumber daya insani, produksi dan teknologi serta keuangan.

Sebuah model hidup dari negeri jiranpun sudah dijelaskan –walau serba ringkas– untuk sekedar menunjukkan bahwa model tersebut bisa menjadi pilihan bagi kelahirannya dan perkembangannya.

<sup>13</sup> RM Sederhana hanyalah sebuah contoh. Namun demikian, karena pemiliknya adalah orang Minang, maka sangat mungkin juga yang bersangkutan adalah warga Muhammadiyah, dan tentunya bisa dilakukan pendekatan.

Walaupun. Oleh karena itu, tinggal lagi komitmen pimpinan Muhammadiyah dari segala tingkatan, dan sekaligus mencari insan profesional yang memang memahami “filosofi al-Wahid”.

Dalam momentum, hal ini juga tepat, mengingat bahwa Muhammadiyah sudah memasuki abad kedua, yang dalam banyak hal, tantangannya jauh berbeda dan lebih kompleks dibanding masa lalu. Sehingga, keberanian untuk bersikap dan berubah, serta keinginan kuat mematahkan mitos.

*Wallahu a'lam bisshowab.*

## Daftar Referensi

1. Adnan, Muhammad Akhyar (2010) “Sekitar Posisi Relatif Muhammadiyah Terhadap Ormas Lain”, Suara Muhammadiyah No. 6 Th ke (Vol) 95, hal 56-57.
2. Antonio, Muhammad Syafii (2007) “Muhammad SAW, The Super Leader, Super Manager” (Jakarta: Prophetic Leadership & Management Centre).
3. Isma (2010) “Gerakan Ekonomi Muhammadiyah: Melawan Mitos” Suara Muhammadiyah No. 6 Th ke (Vol) 95, hal 6.
4. Tof (2010) “Butuh Lebih Banyak Kisah Sukses Muhammadiyah Dalam Berbisnis”, Suara Muhammadiyah No. 6 Th ke (Vol) 95, hal 7.
5. Waqaf Korporat Untuk Jihad Bisnes, 2009, Laporan Tahunan 2008.
6. [www.businessjihad.com](http://www.businessjihad.com)